

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecepatan luar biasa pada pertumbuhan pembelajaran daring adalah dampak dari adanya perkembangan kemajuan teknologi terutama internet sehingga mampu mempengaruhi sistem penyelenggaraan pendidikan di seluruh dunia. Banyak perguruan tinggi yang memanfaatkan pembelajaran daring sebagai representasi dari pendidikan modern. Pembelajaran daring yang mampu menawarkan berbagai kemudahan dibandingkan pembelajaran tatap muka, antara lain memfasilitasi pengembangan keterampilan belajar secara mandiri dan kerja sama antara dosen dan mahasiswa. Secara tidak langsung hal tersebut mengubah cara pandang mahasiswa menjadi lebih positif terhadap pembelajaran daring (Kauffman, 2015).

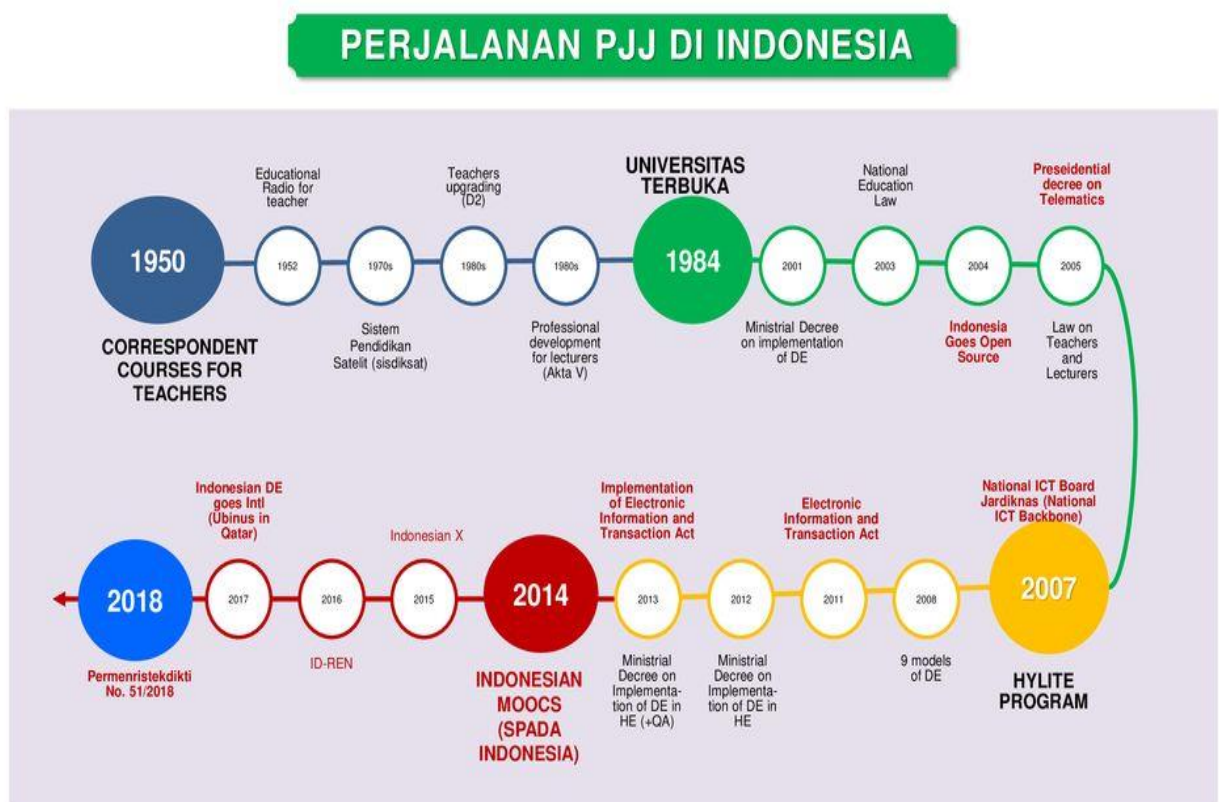
Saat ini Indonesia dihadapkan dengan tantangan era Revolusi Industri 4.0 yang tak hanya mencakup aspek sosial, ekonomi dan teknologi saja namun aspek dalam bidang pendidikan mau tak mau harus ikut andil dalam beradaptasi dengan era yang ada. Peran revolusi industri dalam bidang pendidikan bertujuan sebagai alat untuk mendukung pola belajar dan berpikir serta pengembangan kreativitas dari peserta didik, dengan harapan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dalam pembelajaran, dan mampu bersaing secara global.

Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang menanggapi kebutuhan revolusi industri dalam bidang pendidikan dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Kurikulum yang dipercaya mampu untuk membuka cakrawala dunia pendidikan melalui gengaman, contohnya dengan memanfaatkan teknologi *internet of things* (IOT). Dalam perpektif pendidik dapat memperoleh lebih banyak referensi

dalam sumber belajar dan metode yang efektif dan cocok digunakan untuk kondisi saat ini terutama pada kurikulum 2013 yang mendorong kemampuan murid untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Revolusi industri 4.0, bagi perguruan tinggi merupakan kesempatan untuk mewujudkan pendidikan yang cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, dengan akses yang luas dan relevansi dalam mewujudkan kelas dunia (Theffidy, 2020). Perkembangan revolusi industri 4.0 dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) atau sering disebut juga sebagai *e-learning*. Pembelajaran secara daring dapat dilakukan melalui *blended learning* (kolaborasi) *project-based learning* (publikasi) dan *flipped classroom* (perpaduan pembelajaran dengan memanfaatkan interaksi publik dengan interaksi digital) (Liu, 2019).

Rekam jejak pembelajaran daring diungkapkan oleh Rustandi (2020) bahwa pembelajaran daring di Indonesia sudah didorong sejak akhir tahun 1980-an dan mulai berkembang pesat lagi di tahun 2000-an seiring berjalan dengan meningkatnya teknologi dan informasi saat itu. Berikut adalah rekam jejak perkembangan penerapan pembelajaran secara daring yang ada di Indonesia berdasarkan dokumen kebijakan pendidikan jarak jauh dan *e-learning* di Indonesia yang diterbitkan oleh Kemenristek Dikti tahun 2019.



**Gambar 1. 1** Rekam jejak pembelajaran daring

Sumber: Dokumen Kemenristekdikti 2019

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Ditjen Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 98% perguruan tinggi di seluruh Indonesia telah melaksanakan pembelajaran secara daring (Septalisma, 2020). Hal ini sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, mengakibatkan sektor pendidikan terpaksa membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring demi memprioritaskan kesehatan dan meminimalisir penyebaran virus COVID-19 di lingkungan kampus.

Sementara itu, dampak dari pandemi COVID-19 secara berkepanjangan telah memperburuk krisis pembelajaran, pengaruh pada sumber daya manusia

generasi pelajar saat ini kemungkinan akan bertahan lama. Puncak penutupan sekolah yang terjadi pada April 2020 sebanyak 94% atau 1 miliar anak mengalami putus sekolah diseluruh dunia, dan saat ini sekitar 700 juta siswa masih melakukan pembelajaran daring di rumah, dalam konteks ketidakpastian mengenai pilihan pembelajaran *hybrid*, daring maupun tidak ada kegiatan sekolah sama sekali. Di sebagian negara besar mengungkapkan telah mengalami *learning loss* atau hilangnya pembelajaran pada sistem pendidikannya (World Bank, 2021).

Menurut Mahdum selaku Dekan FKIP Universitas Riau mendefinisikan *learning loss* sebagai kondisi hilangnya atau menurunnya kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang diakibatkan terhentinya proses pembelajaran (Harususilo, 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zhao (2021) bahwa *learning loss* merupakan perkiraan tentang pembelajaran siswa yang hilang karena penutupan sekolah dan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Learning loss* sangat menonjol untuk siswa dari keluarga kurang mampu, hal ini membenarkan ketakutan oleh banyak orang bahwa penutupan sekolah akan menyebabkan kesenjangan sosial ekonomi yang semakin melebar (Engzell et al., 2021).

Di Indonesia, terdapat 8 juta mahasiswa dan 300.000 dosen yang melakukan tranformasi digital dengan cepat (Hidayat & Waseso, 2020). Meskipun demikian pada konteks implementasi pembelajaran daring muncul beberapa permasalahan yang berdampak pada ketidaklancaran pada proses pembelajaran. Permasalahan yang ada dapat berasal dari dosen maupun

mahasiswa. Diantaranya pembelajaran daring yang sedang berjalan dinilai kurang efektif, hal ini disebabkan dosen sebagai pengampu mata kuliah tidak dapat benar benar hadir secara langsung untuk melakukan proses transfer pengetahuan dan penilaian kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang bersangkutan.

Selain itu pada proses pembelajaran daring dosen merasa kesulitan untuk menanamkan pendidikan karakter berdasarkan nilai dan norma yang ada kepada mahasiswa karena perbedaan lingkungan sosial (Herdiana, 2020). Permasalahan dialami mahasiswa yang diharuskan untuk membagi waktu antara urusan kuliah dan urusan lainnya yang sama-sama penting. Manajemen waktu tersebut apabila tidak direncanakan dengan baik maka akan berimplikasi kepada tidak optimalnya proses pembelajaran daring yang sedang berjalan (Herdiana, 2020).

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, diharapkan pembelajaran daring akan menjadi hal yang menjanjikan untuk sebuah metode pembelajaran di masa depan. Para peneliti, profesional maupun instansi pendidikan sepakat bahwa *e-learning* mampu memberikan hasil yang lebih baik dalam bidang akademis jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional serta mampu meningkatkan kepuasan belajar siswa (Baber, 2020).

Kepuasan dengan pembelajaran daring menjadi 'kesiapan bersama' yang muncul atas dasar kesepakatan siswa mengenai harapan dan pengalaman yang telah dilalui saat mengikuti pembelajaran daring seperti waktu dan ruang

pembelajaran daring, tuntutan diri, peran teman sebaya dan guru (Landrum et al., 2020).

Konsorium Pembelajaran daring mengidentifikasi kepuasan merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran (Alqurashi, 2019). Elemen-elemen seperti efektivitas belajar, kepuasan belajar, fakultas, skala dan kemudahan akses diterapkan sebagai kerangka untuk mengevaluasi dan mengembangkan program pembelajaran daring di berbagai bidang lembaga pendidikan, kepuasan mahasiswa menunjukkan apakah pembelajaran daring sebagai roda gigi pendidikan yang cocok digunakan secara berkelanjutan pada proyek pendidikan. Cakrawala terakhir kepuasan terhadap pembelajaran daring dibingkai menjadi tujuan siswa.

Dalam kedua kasus tersebut pentingnya mengetahui kepuasan belajar, dapat dilihat dari semakin banyak siswa yang menyukai, merasa pantas, akrab dengan pembelajaran daring dan berakhir dengan terpenuhinya tujuan belajar mereka, maka dapat dinyatakan bahwa mahasiswa telah puas dengan pembelajaran daring. Selain itu kepuasan belajar mahasiswa dapat digunakan untuk referensi bagi perancang kurikulum pembelajaran secara daring dan membantu dosen untuk memiliki gambaran mengenai situasi belajar mengajar (Ghufron, 2020).

Peranan fakultas merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik kepribadian mahasiswa dapat mendorong motivasi belajar untuk terlibat aktif

pada komunitas daring (Kranzow, 2013). Berdasarkan fakta tersebut penting untuk mengukur kepuasan belajar sebagai upaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas dari program pembelajaran yang sedang diterapkan oleh fakultas maupun perguruan tinggi.

Dengan mempelajari kepuasan belajar mahasiswa dapat membantu fakultas dalam merancang pembelajaran daring yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan siswa, menemukan metode pembelajaran yang memadai untuk kursus daring, memberikan dukungan, struktur dan *design* mata kuliah yang dapat memfasilitasi kinerja serta kepuasan mahasiswa (Kauffman, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Baber, 2020; Shao, 2019) membuktikan bahwa sejauh ini pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi belajar, kecenderungan emosional untuk terus menerus belajar, memfasilitasi keaktifan diskusi antara teman sebaya dan tingkat kepuasan siswa serta mampu mengurangi jumlah putus sekolah daring. Hal ini secara berurutan berdampak dengan meningkatnya pengetahuan dan pembelajaran daring.

Namun disisi lain hambatan yang diungkapkan oleh Landrum et al., (2020) dan Liu (2019) pembelajaran daring memberikan dampak ketergantungan pada teknologi dan media untuk mengakses konten intruksional dan instruktur, ketidakpuasan dengan interaksi daring dan ketidakpastian tentang evaluasi pembelajaran menjadi hal menakutkan bagi sebagian mahasiswa.

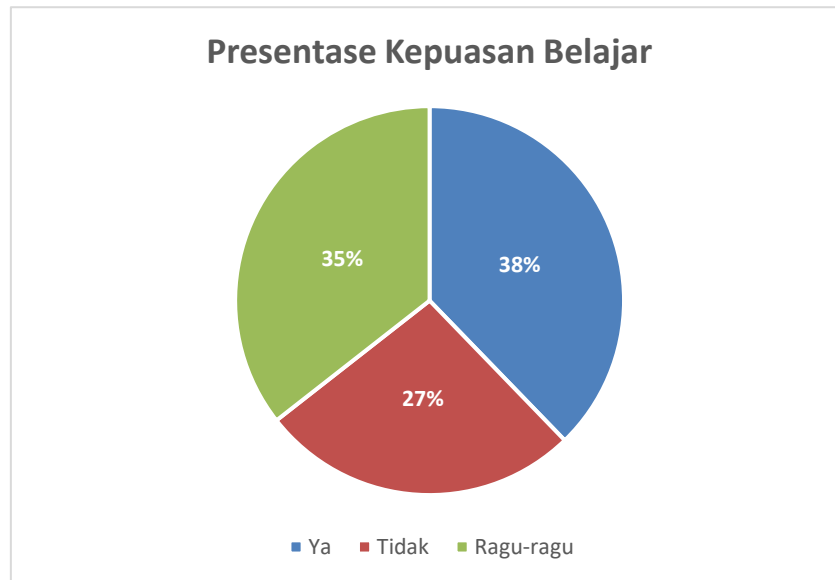
Di Indonesia sendiri belum mampu menyediakan infrastruktur digital yang memadai dan tersebar luas untuk seluruh lapisan masyarakat. Padahal sejatinya infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi sebagai prasyarat utama dalam pembelajaran daring. Dampaknya perkuliahan daring dapat memicu ketimpangan sosial yang mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa. Selain itu kendala teknis seperti mahalnya biaya kuota, sinyal internet dan aplikasi yang digunakan menambah kompleksitas permasalahan dalam pembelajaran daring.

Secara umum baik mahasiswa maupun dosen belum siap untuk memiliki transisi dan kemampuan beradaptasi dalam implementasi pembelajaran daring (Trisanti et al., 2021). Hal ini jika dibiarkan maka akan menurunkan kepuasan belajar mahasiswa karena harapan mereka tentang kemudahan pembelajaran daring tidak terpenuhi.

Di lansir melalui web *fe.unj.ac.id* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta telah mewajibkan seluruh pengampu mata kuliah fakultas untuk menyelenggarakan perkuliahan secara *blended learning/hybrid*, dimulai sejak semester 111 tahun ajaran 2019/2020, Melalui platform *e-learning* yang dapat diakses di laman SIBERING (Sistem Informasi Belajar Daring). Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang masih kurang puas dengan pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang tersebut untuk lebih mengetahui permasalahan mengenai kepuasan belajar yang terjadi pada mahasiswa, peneliti melakukan



pra riset terhadap 45 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ. Berikut merupakan hasil dari pra riset tersebut:



**Gambar 1. 2 Kepuasan belajar mahasiswa pada pembelajaran daring**

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 38% mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ merasa puas akan pembelajaran daring yang telah berjalan. Namun masih ditemukan mahasiswa yang menganggap bahwa dirinya tidak puas sebesar 27% dan sisanya yaitu 35% masih ragu-ragu dengan pembelajaran daring. Penyebab menurunnya kepuasan belajar mahasiswa antara lain sulitnya berinteraksi dan komunikasi yang efektif ketika proses perkuliahan, terbatasnya ruang diskusi antara mahasiswa dengan teman sebaya maupun dosen, menurunnya motivasi mahasiswa, hingga jam kuliah yang tak menentu menjadikan mahasiswa merasa kurang istirahat sehingga mempengaruhi kinerjanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini tentu saja jika dibiarkan terus menerus tidak hanya hasil belajar secara emosional saja yang menurun tetapi hasil belajar secara akademik juga akan ikut berdampak. Sementara itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Pra-Riset Faktor Kepuasan Belajar**

No	Variabel/Faktor	Jumlah n = 45 (100%)			
		Ya	%	Tidak	%
1	Karakteristik Mahasiswa	41	91 %	4	9 %
2	Budaya Belajar	40	89 %	5	11 %
3	Struktur Pembelajaran daring	29	64 %	16	36 %
4	Interaksi Sosial	35	78 %	22	11,4 %
5	Aspek Pengajaran	39	87 %	6	13 %

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kauffman (2015) bahwa karakteristik tertentu dapat berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan sebesar 91% mahasiswa menilai bahwa kepribadian yang mereka miliki mampu membuatnya bertahan dalam pembelajaran daring hingga akhir semester. Tidak semua peserta didik sesuai dengan pembelajaran daring, oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi faktor karakteristik peserta didik tertentu yang berkontribusi terhadap kepuasan belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Legowo (2014) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar peserta didik adalah

budaya belajar. Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan sebesar 89% mahasiswa menilai bahwa kepuasan belajar dipengaruhi oleh budaya belajar. Budaya mencerminkan sifat, nilai, kepercayaan dan pola perilaku yang dianut seseorang. Shieh (2014) melalui penelitiannya berhasil mengidentifikasi bahwa budaya belajar dapat membantu proses seseorang dalam beradaptasi dengan keadaan baru yang berbeda dari yang aktivitas yang dilakukannya selama ini.

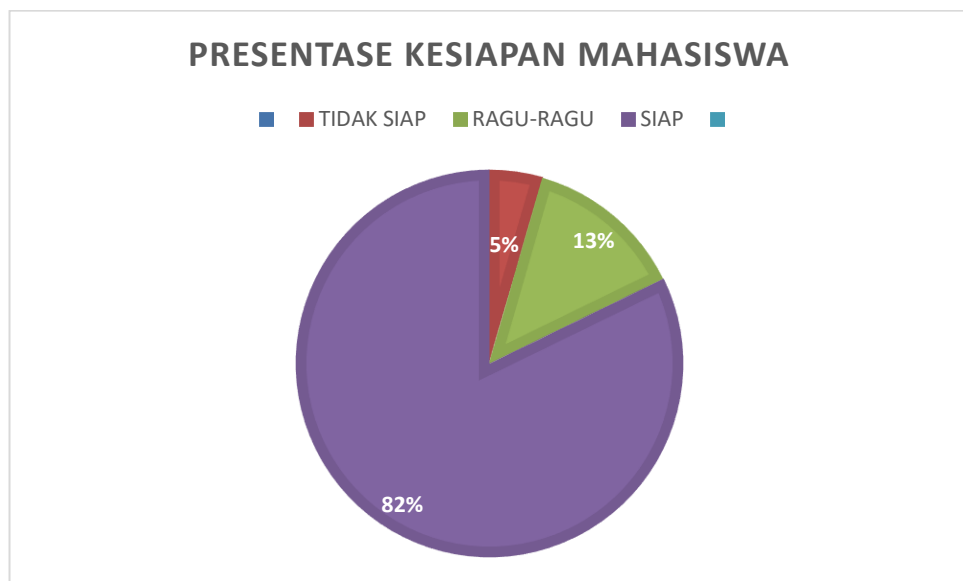
Penelitian yang dilakukan oleh Harsasi & Sutawijaya (2018) berhasil mengidentifikasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar peserta didik adalah struktur pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan sebesar 64% mahasiswa menilai bahwa kepuasan belajar dipengaruhi oleh struktur pembelajaran daring. Struktur pembelajaran daring termasuk materi, kurikulum maupun akses web *e-learning* yang digunakan untuk memfasilitasi penerapan pembelajaran daring. Sebaiknya struktur pembelajaran daring dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baber (2020) faktor interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap kepuasan belajar. Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan sebesar 78% mahasiswa menilai bahwa kepuasan belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial. Interaksi sosial termasuk interaksi antara teman sebaya, dosen maupun dengan web *e-learning* melalui akses internet. Interaksi sosial yang terjadi memberikan dampak kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berdiskusi selama proses pembelajaran daring sebagai upaya untuk menambah pengalamannya. Melalui pengalaman

belajarnya berupa umpan balik yang diberikan tepat waktu dan profesional selanjutnya akan mengarahkan kepuasan belajar mahasiswa pada pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Riefky & Hamidah (2019) berhasil mengevaluasi faktor faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa pada pembelajaran daring salah satunya adalah aspek pengajaran. Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan sebesar 87% mahasiswa menilai bahwa kepuasan belajar dipengaruhi oleh aspek pengajaran dosen selama di kelas daring. Aspek pengajaran berkaitan dengan bagaimana kinerja dosen dalam mengelola kelas daring dari awal perkuliahan hingga evaluasi akhir semester.

Selain itu peneliti mengevaluasi kesiapan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ pada pembelajaran daring pada, berikut merupakan hasil dari pra riset tersebut:



**Gambar 1. 3 Kesiapan belajar mahasiswa pada pembelajaran daring**

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 64% mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ merasa siap untuk mengikuti pembelajaran daring yang telah berjalan. Namun masih ditemukan mahasiswa yang menganggap bahwa dirinya tidak siap sebesar 5% dan sisanya yaitu 13% ragu ragu terhadap kesiapannya pada pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah siap dalam mengikuti pembelajaran daring selama proses perkuliahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saekow dan Samson (2011) semakin banyak satuan pendidikan yang memutuskan untuk menggunakan *e-learning* maka menilai kesiapan mereka dinilai sangat penting karena berdampak pada kesuksesan dan kecocokan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai kebutuhan lokal

Menurut Kumar (2021) mengungkapkan kesiapan belajar sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk mengikuti sebuah aktivitas pembelajaran yang menekankan pada manajemen pembelajaran yang mandiri dan memahami pengalaman pribadi. Persepsi awal partisipan tentang kesiapan untuk belajar daring dan pengetahuan terkait kursus daring membuktikan bahwa peserta didik membutuhkan beberapa kepribadian dan keterampilan yang diperlukan sebelum mengikuti pembelajaran daring untuk mencegah atau mengurangi putus sekolah selama program berlangsung (Yukselturk et al., 2014).

Sementara itu hasil pra-riset menunjukkan kedua faktor yang memiliki presentase terbesar dalam mempengaruhi kepuasan belajar pada pembelajaran daring mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ adalah budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai pengaruh dari kedua faktor tersebut.

Bagi mahasiswa budaya mencerminkan sifat, nilai, kepercayaan dan pola perilaku. Untuk itu penting bagi setiap dosen menyadari faktor budaya dalam pendidikan karena pembelajaran bersifat *multicultural*. Keragaman budaya yang ada dapat menyebabkan kesalahpahaman diantara individu disebabkan perbedaan budaya yang secara tidak langsung akan mempengaruhi disiplin pendidikan. Menurut Gomez-Rey et al (2016) budaya mempengaruhi perilaku sosial, komunikasi, proses kognitif dan teknologi pedagogis. *Design* pembelajaran daring membutuhkan penelitian terkait bagaimana orang belajar, apa yang dipelajari dan apa yang dianggap penting untuk dipelajari, yang semua aspek tersebut dapat dipenuhi dengan melihat faktor budaya yang ada (Gomez-Rey et al., 2016).

Dengan memahami sekumpulan budaya akan membantu institusi pendidikan untuk dapat menyediakan kualitas pendidikan dan pengajaran yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanu et al (2019) menunjukkan bahwa budaya belajar dapat mempengaruhi kepuasan belajar pada setiap mahasiswa. Dengan budaya belajar yang dirasa cocok, maka mahasiswa mampu meningkatkan kepuasan belajar secara maksimal. Hal ini

dapat membantu mahasiswa memiliki kebiasaan yang baik untuk mendukung aktivitas belajarnya.

Selain budaya belajar, salah satu kunci dari proses pembelajaran daring adalah efektivitas dari beberapa komponen yang terlibat seperti teknologi serta karakteristik dari kepribadian pengajar dan peserta didik (Pangondian et al., 2019). Karakteristik kepribadian mahasiswa merupakan seluruh kelakuan dan kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga dapat menentukan aktivitas (belajar) yang akan dilakukan untuk membantu meraih cita-citanya (Hernawati, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Kroencke et al (2020) Modersitzki et al (2020) dan Somma et al (2020) menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian memiliki dampak yang signifikan pada hasil psikologis. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kepribadian individu dalam menanggapi krisis. Mengidentifikasi kepribadian maka akan memungkinkan bagi perancang kurikulum, pendidik maupun administrator pendidikan tinggi untuk merencanakan dengan baik implementasi pembelajaran yang efektif untuk berbagai macam karakteristik kepribadian peserta didik.

Dengan mengeksplorasi bagaimana karakteristik kepribadian peserta didik, dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan peserta didik terutama dalam aktivitas pembelajaran daring di perguruan tinggi (Bruso et al., 2020). Dalam konteks akademis Keller & Karau (2013) menemukan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan belajar

dipengaruhi oleh kesesuaian antara kepribadian dan karakteristik belajar tertentu. Peserta didik yang memiliki kepribadian yang beragam akan menunjukkan pendekatan pendidikan yang berbeda. Beberapa mungkin lebih suka tatap muka, sementara yang lain menyukai pembelajaran daring atau pembelajaran campuran (*blended learning*) (Bolliger & Elizabeth, 2013).

Faktor faktor yang telah dikemukakan diatas menjadi pertimbangan pentingnya melakukan penelitian kepuasan belajar dilihat dari perpektif persiapan setiap individu yang terlibat terutama mahasiswa yang secara langsung merasakan hasil dari mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian lebih lanjut mengenai interaksi kepuasan belajar mahasiswa dengan menjadikan budaya belajar, kekuatan karakter sebagai variabel independen dan kesiapan belajar daring sebagai variabel mediasi. Peneliti mengangkat judul penelitian terkait **“Pengaruh Budaya Belajar dan Karakteristik Kepribadian Mahasiswa terhadap Kepuasan Belajar melalui Kesiapan Belajar Daring Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti menyimpulkan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



1. Apakah terdapat pengaruh budaya belajar terhadap kesiapan belajar daring pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kesiapan belajar daring Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar daring terhadap kepuasan belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh budaya belajar terhadap kepuasan belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh budaya belajar terhadap kepuasan belajar melalui kesiapan belajar daring pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
7. Apakah terdapat pengaruh karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan belajar melalui kesiapan belajar daring pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya belajar terhadap kesiapan belajar daring pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kesiapan belajar daring Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kesiapan belajar daring terhadap kepuasan belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya belajar terhadap kepuasan belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya belajar terhadap kepuasan belajar daring melalui kesiapan belajar daring pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan belajar melalui kesiapan belajar daring pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang kepuasan dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi dengan objek penelitian diambil dari mahasiswa, beberapa

penelitian banyak mengadaptasi dan menfokuskan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sun et al., 2008) mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar dalam mengikuti pembelajaran secara daring seperti, fleksibilitas, instruktur (dosen), sikap dan kemampuan pengguna, struktur kursus, design web *e-learning*, lingkungan. Sedangkan untuk faktor yang lain seperti budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa masih terbatas terutama di Indonesia.

Judul dalam penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh (Ramadhanu et al., 2019) dan (Fitri & Putra, 2019) jenis penelitian kuantitatif dengan objek penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi di Padang, Sumatra Barat. Populasi yang diambil sebanyak 3 fakultas yaitu Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik. Analisis data menggunakan metode SEM-PLS dengan alat bantu SmartPLS 2.0, Pengaruh tidak langsung pada variabel mediasi menggunakan uji Sobel Test.

Penelitian tersebut dilakukan sebelum Pandemi COVID-19 yang artinya perguruan tinggi sudah menerapkan pembelajaran daring (*e-learning*) namun belum memanfaatkannya secara maksimal. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan ketika berjalannya Pandemi COVID-19 yang secara tidak langsung pemanfaatan dalam penggunaan *e-learning* lebih maksimal dan mendekati 100% karena perguruan tinggi meniadakan kegiatan tatap muka untuk perkuliahan.

Untuk objek penelitian ini menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan sebelumnya belum ada yang meneliti dengan permasalahan kepuasan belajar terkait pembelajaran daring di tempat tersebut. Dengan kondisi seperti ini peneliti mengeksplorasi dan mengadopsi dalam keadaan yang tiba-tiba dan tak terduga. Ini akan menjadi daya tarik dari diadakannya penelitian karena hasil dari penelitian menunjukkan perbedaan perilaku pengguna pembelajaran daring dalam kondisi yang dapat diprediksi hingga mendadak dituntut untuk dapat mengadopsi.

Peneliti memilih jenis penelitian eksplanatori bertujuan untuk memperkuat dan menguji suatu teori atau hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian yang sudah ada. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Data yang didapatkan kemudian akan dianalisis menggunakan *SEM-Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3.0, Untuk membantu analisis data pada variabel mediasi menggunakan uji tabel *specific indirect effect*.

Teori yang digunakan sebagai dasar penentu untuk pengujian indikator pada setiap variabel. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuisisioner dalam bentuk *google form* untuk membantu dalam pengumpulan data. Dengan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi UNJ.